

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan aktivitas atau gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah meluncurkan suatu pedoman untuk penyusunan laporan keuangan yaitu dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan merupakan alat komunikasi berbagai hierarki jabatan dalam perusahaan. Seperti manajemen puncak hingga staf dan karyawan perusahaan. Tidak hanya pihak internal saja yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Pihak eksternal seperti kreditor dan investor juga membutuhkan sumber informasi laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aliran dana dari kreditor maupun investor kepada perusahaan dan diharapkan mampu untuk memancing para investor baru yang tertarik menanamkan modalnya untuk mengembangkan usaha.

Laporan keuangan bertujuan untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan. Supaya informasi keuangan berguna untuk mengambil keputusan, maka informasi tersebut harus mempunyai kemampuan untuk meminimalisir ketidakpastian dimasa yang akan datang. Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengetahui risiko yang mungkin terjadi dimasa depan dan sebagai evaluasi. Informasi yang diharapkan dapat memberikan

perencanaan yang lebih baik, sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba dimasa yang akan datang dan menaksir resiko dalam meminjam atau dalam melakukan investasi. Investor memerlukan informasi pertumbuhan laba sebagai salah satu faktor pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan karena para investor tidak mau mengalami kerugian dalam investasinya.

Iklim investasi dan makin berkembangnya berbagai pembiayaan investasi, khususnya di tandai dengan berperannya pasar modal dan industri perbankan, telah mendorong makin dibutuhkannya fungsi analisis keuangan. Dari sinilah arti pentingnya suatu analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Pertumbuhan laba menjadi bagian penting pada informasi keuangan yang diperlukan investor, maka analisis terhadap rasio-rasio keuangan tentu menjadi

sangat penting untuk diterapkan dalam menjelaskan pertumbuhan laba. Kartikahadi (2012) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dalam informasi tersebut membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan memprediksi laba dimasa depan.

Informasi pertumbuhan laba sangat ingin diketahui oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan seperti manajer, investor maupun pihak yang berkepentingan. Bagi para investor mengetahui adanya peningkatan laba pada perusahaan akan berpengaruh pada keputusan investasi mereka.

Semua investor pasti menginginkan dana yang diinvestasikan akan mendapatkan pengembalian yang besar. Suatu hal yang paling penting dalam suatu laporan keuangan perusahaan adalah laba. Laba dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi dalam memperkirakan pertumbuhan laba pada masa depan. Pertumbuhan laba yang terus meningkat nantinya akan diketahui oleh investor lain dan akan terpancing investor tersebut untuk menginvestasikan dananya. Maka dividen yang diberikan semakin besar juga, dengan begitu perusahaan akan memperoleh tambahan modal yang dapat digunakan untuk mengalokasikan dananya serta melakukan ekspansi guna meningkatkan pertumbuhan laba.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang paling umum

digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. CR yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya, yang berarti perusahaan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya. Sedangkan CR yang terlalu rendah juga dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan melunasi utang jangka pendeknya sehingga perusahaan harus membayar bunga pinjaman yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh. Menurut penelitian (Aprilia, 2016) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dengan perubahan laba.

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva atau bisa disebut seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila Rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak dan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi maka semakin berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Safitri (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aprilia (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* digunakan untuk menunjukkan penjualan bersih dengan total aktiva atau menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak dengan lebih sedikit aktiva yang digunakan atau

diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan maka rasio *Total Asset Turnover* (TATO) akan membaik, maka secara tidak langsung akan meningkatkan laba perusahaan dan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi maka semakin mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Dalam penelitian Sulistyowati and Suryono (2017) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Peranginangin (2015) bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap barang yang dijual perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat pengembalian keuntungan yang diperoleh perusahaan terhadap penjualannya. Ini berarti semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Sulistyowati and Suryono (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Safitri (2016) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengambilan sampel perusahaan didasari dengan alasan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menjual produknya yang mulai dari proses produksi sampai dengan pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang yang siap jual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan

tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham oleh para investor.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik membuat judul **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ?
3. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba.
2. Mengetahui Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap pertumbuhan laba.
3. Mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba.
4. Mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Emiten

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pemahaman wawasan yang luas mengenai laporan keuangan dan rasio keuangan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian Safitri (2016) dan perbedaan penelitian ini dibandingkan yang dilakukan oleh Safitri (2016) terletak pada variabel independennya (X) yang digunakan oleh peneliti sebelumnya terdapat dua variabel independen yang berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas *Debt to Asset Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity*. Sedangkan dalam penelitian ini *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Populasi yang digunakan oleh penelitian sebelumnya hanya menggunakan perusahaan Kalbe Farma Tbk sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan Manufaktur sektor Industri barang konsumsi

Dengan perbedaan pendapat yang dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan untuk memprediksikan pertumbuhan laba.